

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kekurangan gizi tetap menjadi masalah signifikan di Indonesia, yang berpotensi berdampak buruk pada kualitas sumber daya manusia. Gizi yang baik merupakan dasar tumbuh kembang anak yang optimal. Nutrisi yang baik bisa dicapai menggunakan asupan makanan tepat, tergantung ketersediaan sumber daya makanan di setiap wilayah tertentu. Kondisi yang berlaku banyak anak mencerminkan gizi yang tidak memadai, sehingga dapat mengganggu pertumbuhan (Dwi Bella, F., & Alam Fajar, 2019). Defisit nutrisi terkait dengan praktik pengasuhan anak, terutama yang melibatkan pemberian makan yang tidak memadai. Fenomena ini disebabkan oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki ibu. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan *stunting* sebagai standar pertumbuhan anak berdasarkan length for age (PB/U) atau height for age (TB/U), ditandai dengan skor kurang dari -2 Standar Deviasi. (WHO, 2013).

Dari WHO, prevalensi Anak-anak yang berusia di bawah lima tahun sering mengalami *stunting* secara dunia di tahun 2020 sebesar 149,2 juta pada tahun 2025, Prevalensi balita yang mengalami *stunting* diperkirakan 128,3 juta, dengan proyeksi menunjukkan penurunan menjadi 116,5 juta pada tahun 2030 (WHO, 2020). Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) kejadian *stunting* di Indonesia telah menunjukkan penurunan dari 24,4% menjadi 21,6% pada tahun 2022. Hal ini membentuk fondasi bagi negara ini untuk mengurangi kejadian *stunting* 14% di tahun 2024. (Kemenkes RI, 2022). Hasil Pencatatan dan Pelaporan Gizi Elektronik Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) data *stunting* di Jawa Tengah tahun 2023 sebesar 6.7% dan pada Kabupaten Kendal angka *stunting* sebanyak 8.8% (Tim Percepatan Penurunan *Stunting* Jateng, 2023). Prevalensi *stunting* pada balita Puskesmas Patebon 2 Kabupaten Kendal sebesar 9,3% menduduki peringkat ke 10. Sebagian besar balita dengan status gizi *stunting* terjadi di usia antara 24 sampai 59 bulan yaitu 6,4% (Puskesmas Patebon 2 Kendal, 2023).

Ibu harus memulai pencegahan stunting sebelum hamil, dimana seseorang calon ibu wajib memperluas pengetahuannya mengenai kesehatan ibu serta anak terutama pada asupan makanan harus terpenuhi, sehingga dapat menaikkan kesehatan ibu dan anak serta mencapai pertumbuhan dan perkembangan maksimal, terutama selama tahap anak usia dini (Arnita, 2020). Pengetahuan yang dimiliki ibu akan memberikan pertimbangan terkait risiko gizi balita selama masa periode paling genting yaitu pertumbuhan dan perkembangan awal kehidupan karna artinya masa pertumbuhan dan perkembangan relatif cepat dibandingkan masa pertumbuhan lainnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Adelina et al (2018) menyatakan bahwa ada korelasi signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan *stunting* ( $p=0,017$ ) disebabkan oleh banyak faktor penentu khususnya usia, pencapaian pendidikan, konteks budaya dan kepercayaan adat (Adelina et al., 2018).

Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pormes W E et al, (2013) Di sebuah taman kanak-kanak yang terletak di Manado, telah ditetapkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kesadaran orang tua mengenai nutrisi dan kejadian stunting pada anak usia 4 hingga 5 tahun. Analisis statistik menghasilkan nilai  $p < 0,05$  ( $p < 0,05$ ) (Pormes W E et al., 2013). Penelitian lain juga menyatakan bahwa pengetahuan orang tua tentang gizi ialah salah satu faktor terjadinya *stunting* pada anak, hal ini disebabkan pengetahuan ibu sangat baik terhadap asupan makan bergizi balita hal ini karena ibu seringkali terpapar pengetahuan dari kader atau bidan serta petugas gizi ketika mengikuti aktivitas posyandu bulanan (Lolan & Sutriyawan, 2021). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan pemahaman ibu tentang nutrisi secara signifikan mempengaruhi pilihan diet yang dibuat oleh anak-anak. Tingkat pengetahuan gizi yang diterapkan dalam konteks persiapan makanan dikaitkan dengan disposisi konstruktif ibu terhadap pemecahan masalah dan organisasi struktur keluarga yang efektif. (Olsa et al., 2018). Pengetahuan yang rendah serta pola pemberian makan tidak tepat akan mempengaruhi proses perkembangan balita dimana akan muncul masalah kesehatan seperti kurang gizi atau gizi buruk serta gangguan pertumbuhan seperti *stunting* (Olsa et al., 2018). Sosok ibu mengambil posisi kritis dalam upaya untuk mengatasi tantangan gizi, terutama mengenai konsumsi gizi keluarga, yang

mencakup kegiatan seperti persiapan makanan, pemilihan komponen makanan, dan perumusan menu makanan. (Apriluana, G. & Fikawati, 2018).

Salah satu penentu terpenting dalam mengurangi angka prevalensi *stunting* adalah dengan praktik diet yang diamati pada anak kecil. Ibu mempunyai tanggung jawab utama dalam memilih, menyiapkan dan menyajikan makanan bergizi untuk kepada anaknya (Hasan et al., 2019). Pemberian makan menimbulkan resiko terjadinya *stunting*, semakin tidak tepat pola pemberian makan maka semakin tinggi resiko terjadinya *stunting* pada balita (Rahman F D, 2018). Pola pemberian makan berkaitan dengan sikap manusia terhadap kebutuhan gizi, termasuk pengetahuan, perilaku, keyakinan, dan pilihan makanan. Kondisi ini berawal pada fisiologis, psikologis, budaya dan sosial (Lola V.L. et al., 2018). Selain itu, pola pemberian makan juga dipengaruhi status ekonomi keluarga. Pola pemberian makan bisa berubah sesuai dengan perkembangan ekonomi keluarga sehingga keluarga perlu menyesuaikan dengan kemampuan ekonominya (Wiliyanarti P. F. et al., 2020). Di sisi lain, meskipun ketersediaan makanan yang cukup, praktik pemberian makan yang tidak tepat bisa mengakibatkan kekurangan asupan zat gizi pada balita (Loya R. R. P. & Nuryanto, 2017). Sebaliknya, penyelidikan yang dilakukan oleh Amalia et al. (2023) mengungkapkan tidak ada korelasi yang signifikan antara pola makan dan *stunting* dalam yurisdiksi operasional Pusat Kesehatan Bakingan. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan pelaksanaan program intervensi MT (Makanan Tambahan) (Amalia et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah Adha A et al. (2021) di wilayah pesisir Desa Bonto Ujung pada tahun 2021 menunjukkan bahwa praktik pemberian makan anak tidak secara signifikan terkait dengan *stunting*. Pengamatan ini terutama disebabkan oleh fakta bahwa mayoritas ibu berhenti menyusui sebelum usia 2 tahun (<24 bulan). Sangat disarankan agar pemberian ASI eksklusif kepada bayi selama 6 bulan awal, diikuti dengan pengenalan MP-ASI tambahan hingga anak mencapai usia 2 tahun (Syamsiah Adha A et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara 5 ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Patebon 2 Kendal, dapat disimpulkan bahwa seluruh ibu memiliki pengetahuan gizi yang baik. Akan tetapi, pola pemberian makan pada anak belum sesuai dengan jenis,

jadwal, dan jumlah kebutuhan asupan zat gizi anak. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menganalisis pengetahuan gizi dan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Patebon 2 Kendal.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan pengetahuan gizi dan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Patebon 2 Kendal ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan penelitian Umum

Menganalisis hubungan pengetahuan gizi dan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Patebon 2 Kendal.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan gizi ibu balita
2. Mengidentifikasi pola pemberian makan pada balita.
3. Mengidentifikasi kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Patebon 2 Kendal.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini sebagai informasi pengembangan ilmu pengetahuan gizi dan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada keluarga atau orang tua balita tentang hubungan pengetahuan gizi dan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting*, sehingga keluarga dapat memberikan asupan makan yang tepat sesuai umurnya.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Penulis	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Populasi sampel penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

(Amalia & I. D., & Dina Putri Utami Lubis, 2021)	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Relationship Between Mothers Knowledge On Nutrititon And The Prevalence Of Stunting On Toodler	<i>cross - sectional</i>	Populasi pada penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai balita di Desa Planjan wilayah kerja Puskesmas Saptosari kabupaten Gunung Kidul. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling dan diperoleh 130 responden	Variabel Bebas : Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Variabel Terikat : Kejadian <i>Stunting</i>	Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita yang ditunjukkan dengan hasil korelasi chi-square ( $\chi^2$ ) sebesar 75,602 dengan sig. 0,000 < 0,05 .
(Kuswanti & I., & Azzahra, 2022)	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita.	<i>Cross-sectional.</i>	Populasi ibu balita yang ada di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta (90 ibu balita). Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Simple Random Sampling</i> dengan jumlah 73 responden. Analisa data yang digunakan	Variabel Penelitian : Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Variabel Terikat : Pencegahan <i>Stunting</i>	Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. Hasil uji Kendall-Tau dengan $\alpha = 0,723$

			adalah uji statistik Kendall-Tau.		
(Pujiati et al., 2021)	Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Anak Umur 1-36 Bulan.	kuantitatif observasional	populasi dalam penelitian ini adalah 30 anak <i>stunting</i> yang teregister selama satu bulan terakhir bulan Januari 2020 di Puskesmas Batu 10 Kota Tanjungpinang. Sampel berjumlah 30 orang dengan teknik total sampling.	Variabel bebas : Pola Pemberian Makan Variabel terikat : Kejadian <i>stunting</i>	berdasarkan uji <i>Chi-Square</i> ada hubungan pola pemberian makan dengan kejadian <i>stunting</i> pada anak umur 1-36 bulan di Puskesmas Batu 10 Tanjungpinang <i>p value</i> (0,012).
(R, M. and Darmawati, 2022)	Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Anak Umur 24-59 Bulan Di Desa Arongan.	<i>cross-sectional</i> .	Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan yaitu 53. Sampel yaitu 53 ibu balitadiambil dengan teknik total sampling.	Variabel bebas : Pola Pemberian Makan Variabel terikat : Kejadian <i>stunting</i>	Berdasarkan Uji bivariat menggunakan uji statistik yaitu uji <i>chi-square</i> dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis makanan dengan kejadian <i>stunting</i> ( <i>p-value</i> : 0,682), tidak

					ada hubungan antara jumlah makanan dengan kejadian <i>stunting</i> ( <i>p-value</i> : 0,990), dan ada hubungan antara jadwal makanan dengan kejadian <i>stunting</i> ( <i>p-value</i> : 0,015).
(Amanda & Nuari Andolina, 2023)	Hubungan Pola Pemberian Makan Terhadap Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Botania	<i>cross-sectional</i> .	Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Botania Kelurahan Belian pada Posyandu Sehati dan Posyandu Mutiara Hati sebanyak 337 balita, pengambilan sampel 77 balita secara Purposive Sampling.	Variabel bebas : Pola Pemberian Makan Variabel terikat : Kejadian <i>stunting</i>	Uji statistik menggunakan uji parametrik <i>Chi-square</i> . Hasil analisis univariat mayoritas pola pemberian makanan tidak tepat sejumlah 40 orang (51,9%) dan mayoritas kejadian tidak <i>stunting</i> sejumlah 39 orang (51,6%). Hasil analisis bivariat

---

terdapat hubungan antara pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan (*p.value* 0.001).

---

Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu

- Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada teknik pengambilan populasi. Pada penelitian sebelumnya menggunakan *purposive sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan *propotional sampling*